

PENDAMPINGAN SDM GURU MADRASAH DINIYAH MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BULUREJO PURWOHARJO BANYUWANGI

Siti Aimah

IAIDA Blokagung Banyuwangi

Sitiainah1@iaida.ac.id

Moh. Harun Al Rosid

IAIDA Blokagung Banyuwangi

harun@iaida.ac.id

Muhammad Nasih

IAIDA Blokagung Banyuwangi

muhammadnasihnu@gmail.com

Abstract

Teachers at madrasah diniyah need to be provided with assistance in empowering and increasing their competence, especially in implementing student management. This is important to do considering that teachers are the main actors in education and this is still not widely done in madrasah diniyah, especially in pesantren. Madrasah at Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi was chosen as an assisted location because it has potential that is worthy of development, namely the human resources of teachers and the motivation of students. The purpose of this assistance is so that Madrasah Diniyah Pesantren Darul Falah Bulurejo teachers receive assistance in student management to strengthen human resources, understand and implement them well and there is good synergy between IAIDA Blokagung and the madrasah. Using the Participatory Action Research (PAR) method, the results of this research show that teachers at the madrasah diniyah after receiving assistance through student management training were able to improve their competence in the early education learning process better.

Key words : Human Resources Assistance, Madrasah Teacher

PENDAHULUAN

Pesantren pada hakikatnya adalah pendidikan keagamaan yang mempunyai tujuan yang sejalan dengan pendidikan yang lainnya, yakni mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui jalur keagamaan. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tidak akan terlepas dari kualitas yang harus terus ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan memperbaiki berbagai aspek untuk mendukung kemajuan kualitas pesantren. Menurut



Arifin¹ mendefinisikan Pondok Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedulatan dari kepemimpinan (*leadership*) seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang diharapkan mampu mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut. Pendidikan di pesantren di upayakan mampu membina individu- individu didalamnya untuk menjadi hamba yang mulia tidak hanya disisi Allah, akan tetapi juga disisi manusia. Apa yang dilakukan di pesantren sangat erat dengan keseharian para santri. Hal itu dikarenakan para santri hidup bersama suatu lingkup komunitas. Berbagai macam kegiatan yang ada di pesantren diolah bersama dengan harapan mampu mewujudkan santri yang berkualitas dalam teori maupun pengalaman.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan realitas yang tak dapat dipungkiri. Sepanjang sejarah yang dilaluinya, pesantren terus menekuni pendidikan tersebut dan menjadikannya sebagai fokus kegiatan, pesantren telah menunjukkan daya tahan yang cukup kokoh sehingga mampu melewati berbagai zaman dengan beragam masalah yang dihadapinya. Untuk menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan ideal, tentu saja ia harus mengahadapidan menuntaskan beragam persoalan yang saat ini sedang menantang atau bahkan mengancamnya. Disadari atau tidak, gempuran modernisasi, dengan segala dampaknya, membuat pesantren agak kelimpungan dalam menghadapi ragam masalah yang dihadapinya.

Manajemen pendidikan pondok pesantren merupakan salah satu kesempatan pondok pesantren pada umumnya yang harus diberdayakan dalam pembinaan pondok pesantren. Ini memang dimungkinkan terjadi karena pemahaman bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional, sehingga pengelolaan manajemennya kurang serius diperhatikan dan sangat konvensional. Terlebih dengan wataknya yang bebas, sehingga menjadikan pola pembinaan pondok pesantren terganggu hanya pada kehendak dan kecenderungan kiainya, padahal sesungguhnya potensi-potensi yang ada dapat diandalkan untuk membantu penyelenggaraan pondok pesantren. Oleh karena itu pondok pesantren harus diarahkan kepada manajerial yang aplikatif, inklusif, dan fleksibel, sehingga proses pembelajaran dalam pendidikan di pondok pesantren tidak monoton. Adapun nilai prinsip pada pondok pesantren adalah berorientasi pada masalah ketuhanan.

Masa depan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerial. Pesantren kecil berkembang secara signifikan manakala dikelola secara profesional. Dengan pengelolaan yang sama, pesantren yang sudah besar bertambah besar lagi. Sebaliknya, pesantren yang telah maju mengalami kemunduran manakala manajemennya tidak terurus dengan baik. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan termasuk pesantren dituntut untuk memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada pelanggan-pelanggannya. Agar dapat

¹ Arifin, Kafita Selekt Pendidikan. 1995. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 240

melakukan hal tersebut dengan baik, pesantren perlu dukungan sistem manajemen yang baik. Beberapa ciri sistem manajemen yang baik adalah adanya pola pikir yang teratur (*administrative thinking*), pelaksanaan kegiatan yang teratur (*administrative behavior*), dan penyikapian terhadap tugas–tugas kegiatan secara baik (*administrative attitude*).

Salah satu dari manajemen layanan ini adalah guru. Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan. Pengetahuan tentang santri pelaksana pendidikan, menjadi penting dan dibutuhkan, mengingat tujuan pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan negara.

Selain itu, proses pendidikan disebuah lembaga pendidikan, tidak terlepas dari interaksi yang bersifat administratif. Pada dasarnya tujuan pokok administrasi pendidikan adalah keinginan untuk memanifestasikan efektifitas dan efisiensi (serta produktifitas) yang optimal dalam penyelenggaraan tugas–tugas operasional kependidikan yang bersifat teknis edukatif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di lingkungan pendidikan formal. Dengan kalimat lain, tujuan kegiatan administrasi pendidikan adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan kegiatan operasional kependidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk penyelenggaraan yang sekolah yang berdaya dan berhasil guna sebagai lembaga pendidikan formal, diperlukan pengelolaan terhadap faktor peserta didik yang menurut Hadari Nawawi proses ini disebut Administrasi kesiswaan atau kesiswaan.

Pengertian administrasi yang diterapkan dalam penyelenggaraan pondok pesantren adalah pengertian administrasi dalam arti luas, yaitu proses organisasi yang membuat sebuah keputusan dan melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pondok pesantren. Kegiatan- kegiatan administrasi santri dalam sebuah lembaga pendidikan atau pesantren dapat diumpamakan sebagai sebuah transformasi, yang mengenal masukan (*input*) pengelolaan dalam transformasi (*process*) dan keluaran (*output*). Dengan demikian penyajian penjelasan administrasi santri dapat diurutkan menurut aspek–aspek tersebut. Dengan melihat pada proses memasuki pesantren hingga sampai santri meninggalkan pesantren, terdapat empat kelompok pengadministrasian yaitu: (1). Penerimaan santri baru (PSB), (2). Ketatausahaan santri, (3). Pencatatan bimbingan dan penyuluhan serta (4). Pencatatan prestasi belajar santri. Hal ini, disebabkan oleh keharusan bahwa di lingkungan setiap sekolah atau pesantren, pengelolaan kesiswaan memerlukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengarahan atau bimbingan dan kontrol.



Untuk mengukur sebuah lembaga pendidikan termasuk pesantren, sedikitnya terdapat dua standar utama yang bisa digunakan, yaitu Pertama,

standar hasil dan pelayanan, yaitu standar hasil lembaga pendidikan mencakup spesifikasi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh anak didik, hasil pendidikan itu dapat dimanfaatkan di masyarakat atau dunia kerja (tingkat kesalahan yang sangat kecil, bekerja benar dari awal dan benar untuk pekerjaan berikutnya). Kedua, standar pelanggan, yaitu mencakup terpenuhinya kepuasan, harapan dan pencerahan hidup bagi customer itu. Dengan demikian untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pendidikan di pesantren, maka perlu adanya manajemen kesiswaan. Hal ini didasarkan kepada bahwa manajemen memiliki arti yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan Islam, yakni untuk melahirkan manusia muslim yang shaleh sekaligus sebagai kader pembangunan yang taat dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki kepribadian yang luhur berakhlak al-karimah dan bertanggungjawab. Maka untuk mencapai tujuan itu diperlukan sistem manajemen atau pengelolaan kesiswaan dengan baik.

Manajemen peserta didik (santri/murid) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur seluruh rangkaian kegiatan pesantren dalam bidang kesiswaan agar proses belajar mengajar yang ada di pesantren dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan pesantren. Berbicara dalam mengenai manajemen peserta didik, memegang peran yang penting dalam prosesnya pengembangan pendidikan di pesantren. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan manajemen pada lembaga pendidikan. Disamping itu mengingat pesantren saat ini sebagai unit pelaksana pendidikan formal dan non formal terdepan dengan berbagai ragam potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang bagus, kondisi lingkungan satu sama lain, maka sekolah harus efektif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik yang baik. Hal ini dilaksanakan jika pesantren diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus diri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, agar mutu tetap terjaga dan proses peningkatan mutu tetap berjalan maka dibutuhkan manajemen peserta didik yang baik.

Tercapainya mutu pendidikan apabila masukan, proses, keluaran, peserta didik dikelola dengan manajemen peserta didik yang baik. Masalah pendidikan (guru) dan peserta didik terus semakin kompleks, sehingga menuntut pengelola untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan inovasi. Tentunya pendidikan yang bermutu membutuhkan manajemen peserta didik yang profesional terlebih pada masa pandemi covid-19.

Permasalahan pendidikan sangat begitu kompleks dari manajemennya, pendidikan hingga sektor keuangan. Tentunya, keberhasilan mutu pendidikan di pesantren sangat penting dipengaruhi oleh peran manajemen peserta didik dari unsur elemen pemimpin dan pemangku kebijakan di pesantren. Zahroh menyatakan bahwa, “pada dasarnya mutu pendidikan itu memuat tiga komponen utama yakni *input*, *proses*, dan *output*. Ketiga komponen tersebut bisa tercapai apabila diimplementasikan dalam bentuk perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi secara terus menerus dan inilah wujud dari manajemen pendidikan².

Manajemen peserta didik memiliki peran yang sangat penting bagi berjalannya pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi. Mengingat Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi sudah ada pendidikan formal dan non formal. Dalam perjalanannya lembaga ini mengalami perkembangan yang baik, maka tim pengabdian melaksanakan pendampingan terkait manajemen peserta didik berbasis kearifan/budaya pesantren.

Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi adalah Yayasan Pondok Pesantren di kabupaten Banyuwangi. Pondok ini berada Banyuwangi bagian selatan tepatnya di dusun Ngadirejo desa Bulurejo kecamatan Purwoharjo. Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi berdiri pada tahun 1990. Seiring berjalannya waktu karena tuntutan zaman serta dorongan dari masyarakat Pondok Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi mendirikan 5 lembaga pendidikan, diantaranya Madrasah Diniyah, SMP, SMK, PAKET B/C dan Balai Latihan Kerja (BLK). Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi adalah salah satu dari 113 Pondok Pesantren di Banyuwangi yang menerapkan sistem pendidikan secara integral/perpaduan antara klasik/salaf dan modern.

Sebagaimana pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi yang ada di Kabupaten Banyuwangi bersifat mandiri dalam pendirian dan pengelolaan pesantren, termasuk pengelolaan lembaga pendidikannya. Hal ini disebabkan pesantren merupakan lembaga sosial kemasyarakatan yang adanya karena dukungan masyarakat selain kyai sebagai tokoh sentralnya. Pesantren yang mayoritas berada di daerah pedesaan merupakan lembaga keagamaan, sehingga menjadi rujukan masyarakat untuk menjawab berbagai persoalan keagamaan, akan tetapi pesantren dalam perkembangannya membentuk dirinya sebagai lembaga pendidikan kultural yang tidak bisa diseragamkan antara satu pesantren dengan pesantren lainnya, atau antara pesantren sebagai lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan yang non pesantren. Ketidakteragaman tersebut dipicu oleh budaya masyarakat pesantren (kyai, ustadz dan santri) serta masyarakat sekitar pesantren.

² Aminatuz Zahro. Total Quality Management (TQM). Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. Vol.13, No7, Juli 2015. Hal.32





Gambar 1.3.
Potret Kegiatan Belajar Santri (Mengaji Kitab)



Gambar 1.4.
Potret Kegiatan Belajar Santri SMP Darul Falah
Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah
BulurejoPurwoharjo Banyuwangi, 2023.

Melihat dari gambar di atas, menunjukkan bahwa potensi besar yaitu Santri (peserta didik) dimiliki oleh Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi. Keberadaan Guru Madrasah tentunya berperan besar dalam pendidikan pesantren. SDM Guru madrasah menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pendampingan melalui pelatihan manajemen peserta didik. Sebagian besar Guru madrasah masih butuh *pelatihan* manajemen peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan SDM Guru. Kebutuhan akan pentingnya kegiatan ini sangatlah penting, mengingat masih banyak kualitas guru yang perlu ditingkatkan. Dalam perjalanannya tentunya pengelolaan pesantren haruslah diperhatikan khususnya pada manajemen peserta didik. Peningkatan tersebut tak lain adalah karena kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan khususnya pendidikan Islam.

Hasil observasi awal di lapangan yaitu adanya beberapa masalah: 1) Manajemen peserta didik di pesantren masih belum optimal; 2) Manajemen peserta didik berjalan secara klasik; 3) Ada beberapa guru pesantren belum begitu sadar tentang pentingnya manajemen peserta didik; 4) Masih ada guru yang belum begitu paham pentingnya kualitas SDM dan pengembangannya.

Selama pengabdian yang kami lakukan lebih berfokus pada kegiatan yang bisa berdampak langsung bagi guru madrasah pesantren di masyarakat dan menyelesaikan bersama-sama problem yang sudah kami sebutkan di atas. Oleh karena itulah

pendampingan guru madrasah pesantren diperlukan untuk memberikan pemahaman pentingnya SDM bagi guru madrasah pesantren. Maka, tim pengabdian bersama mahasiswa berinisiatif mengadakan pengabdian ini.

Diantara alasan memilih pendampingan di Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi adalah : 1) Pengurus Pesantren ini membutuhkan pendampingan manajemen peserta didik untuk meningkatkan mutu pesantren; 2) Masih belum optimalnya implementasi manajemen peserta didik; 3) Pengurusnya membutuhkan pendampingan manajemen peserta didik dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan formal dan non formal yang ada di pesantren; 4) Pengembangan pesantren pada peserta didik sebagai bentuk dan usaha pesantren dalam mengikuti perkembangan zaman.

Adapun tujuan pendampingan kegiatan di Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi ini adalah: 1) Guru Pondok Pesantren ini memahami manajemen peserta didik sehingga mempunyai daya saing yang tinggi; 2) Guru Pondok Pesantren ini mendapatkan pendampingan manajemen peserta didik sehingga mendapatkan pemahaman tentang manajemen peserta didik bagi Pondok Pesantren; 3) Guru Pondok Pesantren ini memahami pentingnya manajemen peserta didik bagi pengembangan lembaga formal dan non formal yang dikelola; 4) Terciptanya kerjasama untuk meningkatkan sinergitas perguruan tinggi dengan Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi.

Output dampingan yang diharapkan: 1) Guru madrasah Pesantren Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi mulai memahami manajemen peserta didik; 2) Kepala Bidang Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi mempunyai pemahaman pentingnya pengembangan manajemen peserta didik bagi guru madrasah pesantren; 3) Peserta didik (dalam hal ini santri) di Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi semakin unggul seiring dengan SDM guru yang meningkat; 4) Pemahaman konsep manajemen peserta didik sebagai pengembangan SDM pengurus menjadi bekal utama pengembangan pesantren di Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi; 5) Guru madrasah Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi bisa menyelaraskan tugas pengurus dengan tujuan pendidikan nasional, sehingga ada keseimbangan berfikir dalam mendalami agama dan berbangsa; 6) Guru madrasah Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi bersinergi dengan pemerintah dalam menanggulangi gerakan memajukan pendidikan di Indonesia.

METODE PENDAMPINGAN

Strategi Yang Digunakan

1. Model Pengabdian Pendekatan PAR

Strategi dalam model pengabdian yang digunakan adalah dengan menggunakan *Participatory Action Research (PAR)*. PAR adalah kegiatan riset yang dilaksanakan secara partisipatif di antara masyarakat warga dalam suatu komunitas atau lingkup



sosial yang lebih luas untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif (perubahan kondisi hidup yang lebih baik). Dengan demikian, sesuai istilahnya, PAR memiliki tiga pilar utama, yakni metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Artinya, PAR dilaksanakan dengan mengacu metodologi riset tertentu, harus bertujuan untuk mendorong aksi transformatif, melibatkan sebanyak mungkin masyarakat warga atau anggota komunitas sebagai pelaksana PAR-nya sendiri. PAR adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif diantara warga masyarakat dalam suatu komunitas aras bawah yang semangatnya untuk mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif melakukan pembebasan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (perubahan kondisi hidup yang lebih baik).

2. Paradigma dan Pendekatan PAR

PAR lebih didasari paradigma fenomenologis, atau seringkali pula disebut paradigma interpretivisme, subyektifisme, atau definisi sosial. Paradigma ini didasari asumsi bahwa realitas sosial berlaku secara khas, subyektif dan kontekstual secara ruang dan waktu, sehingga peneliti perlu memahaminya dengan cara menginterpretasikan fenomena tersebut secara mendalam dalam konteksnya yang khas, tanpa perlu merisaukan representasinya atas fenomena lain yang sejenis, yang biasa dilakukan dengan analisis statistika sesuai paradigma fungsionalisme, obyektifisme atau fakta sosial, Pendekatan Kualitatif menurut Burhan Bungin³, Pendekatan ini dipilih karena situasi dan masalah yang diteliti bukan berujud sesuatu yang sangat terukur secara kuantitatif, melainkan situasi dan masalah yang masih sedang berkembang dan memiliki beragam aspek sosial.

Berdasar paradigma tersebut, pendekatan PAR sesungguhnya lebih bersifat kualitatif daripada kuantitatif. Namun, hal ini tidak menghalangi dimanfaatkan data-data yang bersifat kuantitatif dan metode-metode pengumpulan dan analisis data kuantitatif dalam PAR, dengan catatan kuantifikasi situasi sekadar sebagai alat bantu dan tidak boleh mereduksi fenomena sosial yang faktual terjadi dan dipahami melalui PAR itu sendiri.

3. Prinsip-Prinsip PAR

a. Partisipasi.

Prinsip ini mengharuskan PAR dilaksanakan separtisipatif mungkin, melibatkan siapa saja yang berkepentingan dengan situasi yang sedang diteliti dan perubahan kondisi yang lebih baik. Dengan prinsip ini, PAR dilakukan bersama di antara warga masyarakat melalui proses berbagi dan belajar bersama, untuk memperjelas dan memahami kondisi dan permasalahan mereka sendiri. Prinsip ini juga menuntut penghargaan pada setiap perbedaan yang melatarbelakangi warga saat terlibat dalam PAR, termasuk penghargaan pada kesetaraan jender (terlebih jika dalam suatu komunitas warga perempuan belum memperoleh kesempatan yang setara dengan laki-laki untuk berpartisipasi sosial). Berbeda dengan riset konvensional, tim

³ Burhan Bungin, 2015, Penelitian Kualitatif, Jakarta: Kencana, hal. 17

peneliti dalam PAR bertindak sebagai fasilitator terjadinya proses riset yang partisipatif di antara warga, bukan tim peneliti yang meneliti kondisi komunitas dari luar sebagai pihak asing.

b. Orientasi Aksi.

Prinsip ini menuntut seluruh kegiatan dalam PAR harus mengarahkan masyarakat warga untuk melakukan aksi-aksi transformatif yang mengubah kondisi sosial mereka agar menjadi semakin baik. Oleh karena itu, PAR harus memuat agenda aksi perubahan yang jelas, terjadwal, dan konkret.

c. Triangulasi.

PAR harus dilakukan dengan menggunakan berbagai sudut pandang, metode, alat kerja yang berbeda untuk memahami situasi yang sama, agar pemahaman tim peneliti bersama warga terhadap situasi tersebut semakin lengkap dan sesuai dengan fakta. Setiap informasi yang diperoleh harus diperiksa ulang lintas kelompok warga/element masyarakat (*crosscheck*). Prinsip ini menuntut PAR mengandalkan data-data primer yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti bersama warga di lapangan. Sedangkan data-data sekunder (riset lain, kepustakaan, statistik formal) dimanfaatkan sebagai pembanding.

d. Luwes atau Fleksibel.

Meskipun PAR dilakukan dengan perencanaan sangat matang dan pelaksanaan yang cermat atau hati-hati, peneliti bersama warga harus tetap bersikap luwes menghadapi perubahan situasi yang mendadak, agar mampu menyesuaikan rencana semula dengan perubahan tersebut. Bukan situasinya yang dipaksa sesuai dengan desain riset, melainkan desain riset yang menyesuaikan diri dengan perubahan situasi.

Langkah-Langkah dalam Pendampingan

1. Penentuan Lokasi pendampingan

Lokasi pengabdian adalah Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi, karena begitu banyaknya pesantren di Banyuwangi maka kami membatasi lokasi pengabdian di Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi agar pendampingan ini bisa maksimal.

2. Membentuk Tim Pengabdian

Pembentukan Tim Pengabdian berdasarkan rekomendasi dari LPPM yang terdiri 3 dosen dan 2 mahasiswa yaitu : Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si., Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I., Muhammad Nasih, M.Pd., Muhammad Nur Hadi dan Ikon Malakut

3. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi partisipatif adalah peneliti dalam melakukan observasinya ikut melibatkan diri kedalam kehidupan sosial sehari-hari



dilokasi penelitian. observasi ini digunakan untuk menggali data terkait dengan Guru madrasah pesantren. Jadi metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan dan situasi dalam lembaga pendidikan yang diteliti. Disamping itu, observasi dilakukan pada tanggal 15 Juli 2023 sebagai proses mengamati keadaan yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi baik itu berupa keadaan sekolah, lingkungan ataupun kegiatan yang ada.

4. Menjalin kerjasama dengan *stakeholder*

Kerjasama dalam kegiatan ini adalah bagian dari upaya untuk mensukseskan pendampingan guru madrasah Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi. Oleh karena itulah dalam kegiatan ini ada beberapa pihak yang dilibatkan sebagai *stakeholder*, diantaranya yaitu: seksi bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama (Kepala Seksi Pesantren dan Pendidikan Diniyah Kemenag) kabupaten Banyuwangi, RMI Banyuwangi, LPPM IAIDA Blokagung dan Lembaga Pendidikan Maarif Banyuwangi. Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Darussalam Blokagung dan pengelola madrasah diniyah di kabupaten Banyuwangi.

Observasi di Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi untuk menjalin kerjasama dalam kegiatan pendampingan guru madrasah dalam manajemen peserta didik. Tim pengabdian diterima langsung oleh Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi Bangorejo. Kesempatan berikutnya mengadakan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan pengasuh, pengurus dan *stakeholders*.

5. Pendataan Calon Peserta

Pendataan ini diperlukan untuk menseleksi guru madrasah yang siap untuk diberikan pendampingan, sehingga pengabdian ini tepat sasaran dan dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga memberikan kontribusi nyata bagi madrasah untuk menjadi lebih baik dengan adanya pengembangan SDM guru dalam memahami manajemen peserta didik. Hasil pendataan didapatkan ada 12 guru yang bersedia untuk mengikuti acara pendampingan.

6. Mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD ini dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Oktober 2023 bertempat di aula Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi Bangorejo dengan peserta: (a) Dosen IAIDA Blokagung Banyuwangi, (b) Pengasuh dan kepala bidang pendidikan Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi; (c) Tim pengabdian. Hasil dari FGD tersebut adalah kesepakatan peserta dalam rencana pelaksanaan pendampingan guru madrasah pesantren, khususnya pada pengembangan manajemen peserta didik. Hal ini mengingat pentingnya peran guru madrasah di Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi. Guru madrasah pesantren menjadi rujukan dan barometer bagi santri Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi. Harapannya, kesuksesan pendampingan ini bisa

menjadi motivasi bagi Pesantren lain di kabupaten Banyuwangi untuk lebih meningkatkan potensi gurunya.

7. Pelatihan Manajemen Peserta Didik Guru Madrasah Pesantren

Pelaksanaan pelatihan pengembangan SDM Guru Pesantren melalui manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu gurupada hari Rabu, tanggal 27 Oktober 2023, ini atas kerjasama *stakeholder* terkait diantaranya yaitu: (1) Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi; (2) Rektor dan (3) Tim pengabdian IAIDA Blokagung Banyuwangi.

8. Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan ini merupakan tindaklanjut dari *workshop* pengembangan SDM guru madrasah pesantren dan *Focus Group Discussion* (FGD). Atas dukungan yang luar biasa dari pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi Bangorejo dan Rektor IAI Darussalam dan Pengasuh Pesantren yang turut serta membantu dan mendampingi dalam acara ini. Setelah *workshop* tersebut, dilakukan pendampingan oleh tim pengabdian bagi guru madrasah pesantren agar termotivasi untuk meningkatkan SDM/potensinya dengan melakukan MoU dengan LPPM IAIDA Blokagung Banyuwangi. Tindak lanjut yang dimaksud adalah ada kegiatan lanjutan tentang peningkatan dan pengembangan bagi pesantren Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi.

Pemilihan Subjek Dampingan

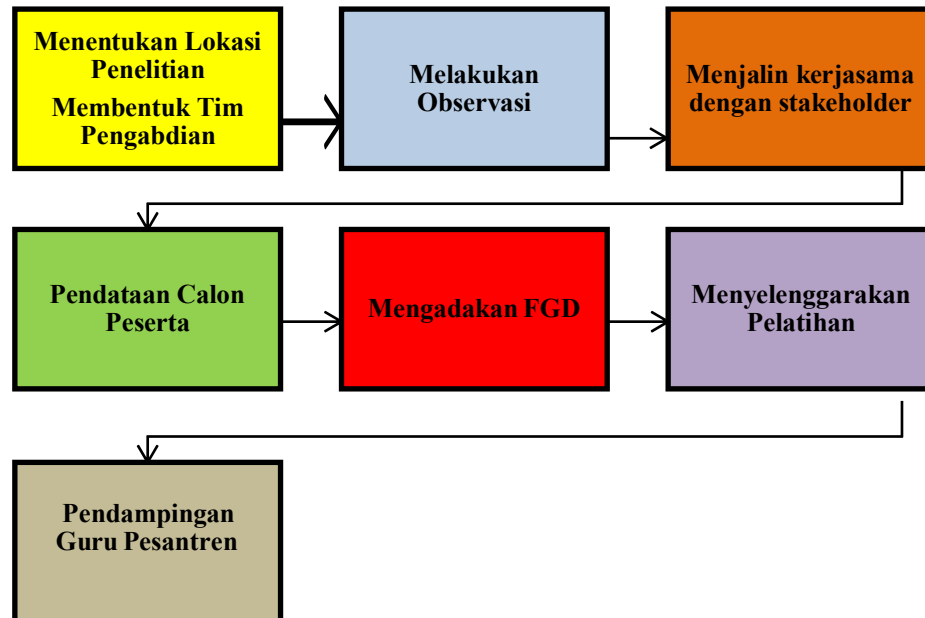
Dalam pengabdian ini yang menjadi fokus utama pengabdian adalah pengembangan SDM guru madrasah Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi dalam meningkatkan mutu melalui pelatihan manajemen peserta didik. Maka subyek utamanya adalah guru madrasah pesantren. Dalam realisasi program lebih terfokus pada guru madrasah pesantren yang ada di Banyuwangi khususnya bagian selatan. Dengan memanfaatkan kondisi dan waktu, kami selaku tim pengabdian yang memiliki latar belakang pondok pesantren dimana pandangan masyarakat yaitu memiliki kemampuan yang mumpuni untuk meningkatkan kualitas SDM guru madrasah pesantren yang ada. Selain itu, Tim Pengabdian juga mengajak *stakeholder* sebagai mediator dan sarana untuk mempermudah dalam menyampaikan tujuan kegiatan ini, karena yang dihadapi adalah seorang pengurus yang mana sudah memiliki banyak pengalaman di pesantren. Maka tim tidak bisa secara semena-mena kita mengatur dan menjalankan suatu lembaga dengan apa yang telah kami ingin laksanakan. Karena mereka telah menjadi bagian pesantren tersebut selama bertahun-tahun.

Pemilihan subyek dampingan oleh tim pengabdian ini semata untuk mencari pesantren yang benar-benar siap untuk mau didampingi. Agar mereka termotivasi untuk meningkatkan SDM/potensinya setelah acara workshop/pelatihan kami menawarkan kerjasama pendampingan lanjutan dengan IAIDA Blokagung, yaitu dalam hal ini bidang Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPM) Institut Agama Islam Darussalam



Blokagung Banyuwangi.

Dari paparan tersebut di atas dapat dibuat gambar alur kegiatan pelaksanaan pengabdian bagi guru madrasah pesantren sebagai berikut :



Gambar 2

Alur Kegiatan Pengabdian Pendampingan

Sumber : Olahan Tim Pengabdian, 2023

HASIL DAMPAK PERUBAHAN

Dampak Perubahan

Setelah dilaksanakan pendampingan manajemen peserta didik guru Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi, diharapkan ada ada dampak perubahan yang sangat besar bagi manajemen peserta didik guru Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi. Pada era saat ini, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada beberapa perubahan sosial budaya yang tidak terelakkan, pesantren tidak dapat melepaskan diri dari perubahan-perubahan. Kemajuan teknologi informasi dapat menembus benteng budaya pesantren. Dinamika sosial ekonomi telah mengharuskan pondok pesantren untuk tampil dalam persaingan dunia pasar bebas (*free market*), belum lagi sejumlah perkembangan lain yang terbungkus dalam dinamika masyarakat yang juga berujung pada pertanyaan tentang resistensi (ketahanan), responsibilitas (tanggung jawab), kapabilitas (kemampuan), dan kecanggihan pesantren dalam tuntutan perubahan besar. Maka untuk mendukung hal ini seyogyanya guru yang ada di pesantren harus berbenah untuk meningkatkan SDM-nya salah satunya dengan memahami pentingnya manajemen peserta didik.

Untuk dapat memainkan peran edukatif yang sangatlah *urgent*, manajemen peserta didik guru Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi sebagai sumber daya manusia yang dimiliki pesantren seharusnya terus meningkatkan mutu

(*quality improvement*) sekaligus meningkatkan dan memperbaharui model pembelajaran dan pemikirannya. Sebab, model pendidikan pesantren yang mendasarkan diri pada sistem konvensional atau salaf/klasik tidak cukup membentuk dalam penyediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi integratif baik dalam penguasaan pengetahuan agama, pengetahuan umum, dan kecakapan teknologi. Padahal, ketiga elemen ini merupakan prasyarat yang tidak bisa diabaikan untuk konteks perubahan sosial akibat modernisasi. Model pendidikan pondok pesantren yang banyak dikembangkan saat sekarang ini adalah tipe integral antara sistem pendidikan salaf/klasik dan sistem pendidikan modern dengan mempertahankan nilai-nilai islami. Pengembangan tipe ideal ini tidak akan merubah total wajah dan keunikan sistem pendidikan pesantren menjadi sebuah model pendidikan umum yang cenderung reduksionistik terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sistem pendidikan pondok pesantren. Disinilah harapan dilaksanakannya pengabdian, bahwa Guru Pesantren memiliki paradigma yang sangat luas dalam meningkatkan SDM dan mengembangkannya mengingat tantangan pesantren sangatlah berat di era society 5.0.

Dampak perubahan dari pengabdian yaitu : 1) Guru Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi memiliki SDM yang bermutu baik sehingga mempunyai daya saing yang tinggi; 2) Guru Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi memahami pentingnya pengembangan SDM dibidang manajemen peserta didik; 3) Pengembangan SDM Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi berdampak pada paradigma guru madrasah pesantren dalam mengembangkan pendidikan mengikuti perkembangan zaman.

DISKUSI KEILMUAN

1. Meningkatkan SDM Guru Madrasah Diniyyah

Guru adalah Sumber daya manusia (SDM) utama dalam dunia pendidikan. Guru mempunyai perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya untuk meningkatkan SDM. Semua potensi SDM ini berpengaruh terhadap upaya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Seberapa besar pun majunya teknologi, perkembangan informasi, tersedianya modal dan tercukupinya bahan, jika tanpa SDM yang berkualitas akan sulit bagi organisasi itu untuk mencapai tujuannya. Begitu juga dengan guru yang ada di pesantren. Semua memiliki peran sama dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Berkaitan dengan hal ini Guru Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi juga harus mampu memahami dan melaksanakan kewajiban tersebut dalam menyongsong tujuan pendidikan nasional. Mengingat inilah tantangan yang dihadapi pesantren dalam



menyongsong perkembangan pesantren di Indonesia. Disamping itu, guru Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi juga menguasai 4 kompetensi utama menjadi pengurus/guru pesantren profesional mengacu pada standarisasi guru profesional, diantaranya menguasai : (1). Kompetensi Pedagogik, (2). Kompetensi Kepribadian, (3). Kompetensi Sosial dan (4). Kompetensi Profesional.

Dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan Islam (pesantren) bermutu dan berdaya saing perlu adanya sumber daya yang tangguh. Pesantren tidak hanya membutuhkan seorang pengurus yang profesional namun juga mampu membangun sinergi dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja guru Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi tidak dapat dipandang sebelah mata, tetapi harus benar-benar diperhatikan sebagai suatu kesatuan yang tangguh. Dalam hal tersebut tentunya sumber daya manusia mempunyai peran penting sebagai penentu proses berjalannya lembaga pendidikan Islam serta kualitas lembaga pendidikan. Kualitas pendidikan pesantren atau mutu pendidikan pesantren mempunyai peran penting kualitas output (alumni) pesantren. Mutu pendidikan terjamin jika sumber daya manusia mampu mengelola manajemen dengan sebaik mungkin. Dengan meningkatnya pengelolaan peserta didik yang baik, tentunya berdampak bagi mutu pendidikan maka lembaga pendidikan Islam (pesantren) dapat dikatakan lembaga pendidikan Islam yang bermutu.



Gambar 3.1

Suasana FGD dalam Pengabdian

Sumber : Dokumentasi Pengabdian, 2023.

Mengingat pentingnya peningkatan SDM bagi guru Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi, maka diadakanlah FGD. FGD tersebut adalah kesepakatan peserta dalam rencana pelaksanaan pendampingan manajemen peserta didik guru Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi. Hal ini mengingat masih ada madrasah/pesantren yang memiliki pengurus yang bisa dikatakan belum profesional. Harapannya, kesuksesan pendampingan ini membawa dampak perubahan yang signifikan pada pola pikir guru pesantren.

Hal tersebut menegaskan hasil pengabdian Farida dan Aini bahwa

sangat penting melakukan kegiatan pendampingan pada madrasah diniyah di pesantren karena potensinya yang besar perlu dukungan dari tim pengabdian untuk bisa memotivasi guru-guru di madrasah tersebut meningkatkan kompetensinya khususnya dalam pembelajaran pada para santri melalui implementasi manajemen peserta didik agar kualitas mengajarnya menjadi lebih baik lagi.⁴

2. Aksi Pendampingan Dengan Mengadakan Pelatihan Manajemen Peserta Didik Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi

Pelaksanaan pelatihan ini dihadiri oleh: (1) Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi; (2) Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari, yakni hari Rabu tanggal 27 Oktober 2023, bertempat di Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi. Jumlah peserta mencapai 24 orang terdiri dari guru, pengurus dan stakeholder Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi.

Pelatihan manajemen pada peserta didik di madrasah tersebut menguatkan hasil pengabdian yang dilakukan Suhardi pada artikelnya yang menyimpulkan bahwa madrasah diniyah takmilyah adalah distingsi pendidikan keagamaan Indonesia yang keberadaannya perlu didukung untuk terus mengembangkan dan meningkatkan mutunya, mengingat keberadaan guru-guru di madrasah tersebut potensial untuk dikembangkan kompetensinya karena mereka mayoritas adalah santri pesantren yang telah lulus dan megabdikan diri pada madrasah yang fokus pada pembelajaran kajian keagamaan Islam.⁵



Gambar 3
Suasana Acara Pelatihan Manajemen Peserta Didik Bagi Guru
Sumber: Dokumentasi Pengabdian, 2023

Adapun tujuan utama pelatihan ini adalah mengenalkan manajemen peserta

⁴ Siti Farida dan Fhesti Lailayul Aini. Pendampingan Manajemen Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Nurul Muttaqin Desa Taddan Camplong Sampang. Al-Khidmah, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 2. Februari 2022. Hal. 8

⁵ Suhardi, Pelatihan Manajemen Madrasah Diniyah Takmilyah Awwaliyah (MDTA) Di Desa Lobu Jiur Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 1, Juni. 2023, hal. 3567

didik di pondok pesantren. Saat ini banyak dikembangkan manajemen pesantren dengan mengintegrasikan antara sistem pendidikan salaf/klasik dan sistem pendidikan modern. Hal ini memberikan wawasan bahwa model ini tidak akan merubah total wajah dan keunikan manajemen peserta didik untuk meningkatkan pendidikan pesantren (salaf) klasik menjadi sebuah model pendidikan yang cenderung *reduksionistik* terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sistem pendidikan pondok pesantren. Disinilah harapan dilaksanakannya pengabdian, bahwa guru madrasah pesantren memiliki paradigma yang sangat luas dalam meningkatkan SDM dan mengembangkannya mengingat tantangan pesantren sangat berat di *era society 5.0*. Di samping itu, pelatihan ini bertujuan memberikan wawasan bagi guru madrasah pesantren di Banyuwangi agar mengembangkan SDM-nya sehingga mempunyai daya saing yang tinggi.

3. Aksi Program Pendampingan dan Penguatan Komunitas.

Setelah dilaksanakan pelatihan kepada Guru Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi, maka tugas selanjutnya yang lebih berat adalah pendampingan terhadap komunitas tersebut (Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi). komunitas yang dimaksud disini adalah komunitas Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi. Setelah dibentuk komunitas Guru Pondok Pesantren. Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi maka selanjutnya adalah pembinaan kepada komunitas ini. komunitas didampingi untuk melakukan kegiatan pengembangan SDM dalam tingkat lanjut dengan didampingi LPPM IAIDA Blokagung.

Hal tersebut sesuai dengan artikel hasil pengabdian Diana Nur Intan dkk.⁶ Yang menyampaikan kesimpulan bahwa guru-guru yang mengajar pada pendidikan diniyah yang dikelola madrasah sangat perlu untuk diberikan pendampingan karena mereka belum banyak mendapat pendampingan dalam metodologi pembelajaran yang mendukung untuk peningkatan mutu hasil pembelajaran, diantaranya yaitu PAIKEM. Padahal materi yang diajarkan adalah pendidikan khas madrasah yaitu literasi al-Qur'an.

Selain itu, tindak lanjut pengembangan SDM adalah juga dilakukan kerjasama/MoU bagi pesantren/madrasah yang bersedia didampingi tersebut dengan perguruan tinggi IAIDA Blokagung. Dalam hal ini bidang Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIDA Blokagung Banyuwangi. Artinya selain kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi bukan hanya pada acara melainkan juga mencari peluang bagi pengembangan SDM Guru Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi yang bersedia untuk didampingi tadi untuk menjadi bagian dari program pengabdian secara berkelanjutan dalam kegiatan peningkatan/pengembangan pesantren dengan Tim Pengabdian di IAIDA Blokagung.

⁶ Diana Nur Intan, dkk., Pendampingan Guru Madrasah Diniyah dalam Melaksanakan Pembelajaran Literasi al-Qur'an melalui Model PAIKEM. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 7, No. 1, 2023

Kegiatan ini terus berlangsung pada tahun-tahun berikutnya bisa seperti Beasiswa dan Pelatihan yang berhubungan pengembangan SDM Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang lakukan dapat disimpulkan bahwa : 1) Guru Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi memiliki potensi baik berupa SDM yang unggul. Potensi ini terus dimanfaatkan dan ditingkatkan dengan sebaik-baiknya melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan diantaranya pendampingan kegiatan pelatihan manajemen mutu guru sebagai SDM utama dan manajemen peserta didik dan manajemen pengembangan kelembagaan madrasah; 2) Guru Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi sangat antusias dalam merespon kegiatan-kegiatan pengembangan SDM termasuk pendampingan guru dan pengembangannya; 3) Dampak positif kegiatan ini adalah keprofesionalan guru dalam bidang manajemen peserta didik madrasah di pesantren, kesejahteraan dan kemandirian guru madrasah pesantren terus meningkat; 4) Keberadaan Guru Pondok Pesantren Darul Falah Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami pengembangan dengan dukungan Tim Pengabdian IAIDA Blokagung dan *stakeholders* lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Kafita Selekt Pendidikan. 1995. Jakarta: Bumi Aksara
- Bungin, Burhan. 2015, Penelitian Kualitatif, Jakarta: Kencana
- Farida, Siti, Aini, Fahestin Lailatul. Pendampingan Manajemen Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Nurul Muttaqin Desa Taddan Camplong Sampang. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.3, No. 2, Februari 2022
- Intan, Dina Nur, dkk., Pendampingan Guru Madrasah Diniyah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Literasi al-ur'an Melalui Model PAIKEM. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 7, No. 1, 2023
- Kemenag R.I, 2020, *Statistika Data Pondok Pesantren Kabupaten Banyuwangi*. <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik> , diakses Maret 2020.
- Suhardi, Pelatihan Manajemen Madrasa Diniyah Takmilyah Awwaliyah (MDTA) Di Desa Lobu Jiur Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2, No.1, Juni. 2023
- Zahro. Aminatuz. Total Quality Management (TQM). Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. Vol.13, No7, Juli 2015



